Jurnal Riset Ilmu Pendidikan
Vol. 5, No. 4, November 2025, pp. 696~700

Efforts to improve students' writing skills through the mind mapping method

Egha Devika Sirait[1]
[1]Universitas Efarina, Indonesia
Email: eghadevikasirait14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui penerapan metode mind mapping. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa, yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat secara tepat, serta menghasilkan tulisan yang runtut dan logis. Permasalahan tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus, disertai peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Metode ini juga membantu siswa menemukan dan mengembangkan gagasan serta menyusun tulisan secara lebih terstruktur dan kreatif. Dengan demikian, metode mind mapping dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menulis; metode mind mapping; sekolah dasar; ptk; pembelajaran bahasa indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve elementary school students' writing skills through the implementation of the mind mapping method. The study is motivated by students' low writing skills, as indicated by their difficulties in generating ideas, developing thoughts, constructing sentences appropriately, and producing coherent and logical texts. These difficulties affect students' learning outcomes, which have not yet met the expected standards. This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects are elementary school students. Data were collected through observations of student activities, writing skills tests, and documentation, and were subsequently analyzed descriptively. The results indicate that the implementation of the mind mapping method can improve students' writing skills. This improvement is reflected in the increase in average scores across cycles, accompanied by greater student participation and enthusiasm during the learning process. The method also helps students generate and develop ideas and organize their writing in a more structured and creative manner. Therefore, the mind mapping method can serve as an alternative approach to writing instruction to support the improvement of elementary school students' writing skills.

Keywords: writing skills; mind mapping method; elementary school; classroom action research; Indonesian language learning

Corresponding Author:
Egha Devika Sirait,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No 72 / 74, Pematang Siantar, Indonesia
Email: eghadevikasirait14@gmail.com

1. INTRODUCTION

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan susunan yang sistematis. Keterampilan ini juga berkaitan dengan kemampuan mengorganisasi pemikiran, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun kegiatan akademik.

Meskipun demikian, keterampilan menulis masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam menentukan topik, menemukan ide utama, mengembangkan gagasan, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun paragraf yang saling berhubungan. Penelitian mengenai pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat digunakan untuk membantu siswa mengorganisasi gagasan dan mengembangkan tulisan. Lestari (2019), misalnya, mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode mind mapping pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian lain juga mengkaji penggunaan teknik tersebut dalam penulisan karangan narasi dan teks deskripsi (Avrianty & Fradana, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang membantu siswa merencanakan tulisan sebelum mulai menulis. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan adalah mind mapping atau peta pikiran. Metode ini menyajikan gagasan utama beserta gagasan pendukung dalam bentuk visual yang saling terhubung. Melalui penggunaan kata kunci, cabang ide, warna, dan gambar, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antargagasan serta menyusun kerangka tulisan secara lebih terarah. Dengan demikian, mind mapping dapat menjadi sarana pendukung dalam tahap pramenulis, yaitu tahap ketika siswa mencari, memilih, dan mengorganisasi ide sebelum mengembangkannya menjadi tulisan.

Sejumlah penelitian telah membahas penerapan mind mapping dalam pembelajaran menulis. Mulyaty (2023) mengkaji keefektifan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas IV, sedangkan Oktaviani (2025) membahas penerapannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siantar et al. (2025) juga meneliti penerapan metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Temuan dan fokus penelitian tersebut menjadi landasan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana mind mapping dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengembangkan ide dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode mind mapping. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode tersebut, manfaatnya dalam membantu siswa mengembangkan gagasan, serta aspek-aspek pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan oleh guru. Penelitian ini dituangkan dalam judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa melalui Metode Mind Mapping".

2. LITERATURE RIVIEW

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang melibatkan proses mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis secara terstruktur. Proses tersebut tidak hanya membutuhkan penguasaan kosakata dan kaidah bahasa, tetapi juga kemampuan menentukan topik, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat, dan menghubungkan paragraf agar membentuk tulisan yang utuh. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa perlu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar mampu menjalani proses menulis secara bertahap, mulai dari menemukan ide hingga menghasilkan tulisan.

Salah satu kendala yang dapat muncul dalam pembelajaran menulis adalah kesulitan mengorganisasi gagasan sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Ketika siswa belum memiliki kerangka yang jelas, gagasan yang ditulis dapat menjadi kurang terarah dan hubungan antarkalimat maupun antarparagraf menjadi kurang padu. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan strategi yang dapat membantu siswa merencanakan isi tulisan sebelum memasuki tahap penulisan.

Mind mapping merupakan metode untuk menyajikan dan mengorganisasi informasi secara visual dengan menempatkan gagasan utama sebagai pusat, kemudian mengembangkan cabang-cabang yang memuat gagasan pendukung. Hubungan visual tersebut membantu siswa melihat keterkaitan antargagasan dan menentukan urutan pembahasan. Dalam pembelajaran menulis, peta pikiran dapat digunakan untuk mencatat kata kunci, mengelompokkan informasi, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf. Penggunaan mind mapping dalam pembelajaran menulis teks narasi dan teks deskripsi telah menjadi fokus beberapa penelitian pada jenjang sekolah dasar (Lestari, 2019; Oktaviani, 2025; Sa'diah et al., n.d.).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping telah dikaji dalam beragam konteks pembelajaran. Mulyaty (2023) membahas keefektifan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis, sedangkan Siantar et al. (2025) menelaah penerapannya dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Avrianty dan Fradana (2024) mengkaji pengaruh mind mapping terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa

sekolah dasar. Selain keterampilan menulis, Sukardi et al. (2025) membahas penggunaan metode ini dalam kaitannya dengan pemahaman konsep dan retensi belajar siswa. Berbagai fokus tersebut memperlihatkan bahwa mind mapping relevan untuk dikaji sebagai strategi pengorganisasian informasi dalam pembelajaran, meskipun manfaatnya perlu ditafsirkan sesuai dengan konteks dan hasil setiap penelitian.

Dalam penerapannya, guru dapat memulai pembelajaran dengan menentukan topik tulisan, kemudian meminta siswa menuliskan gagasan utama di bagian tengah peta pikiran. Siswa selanjutnya mengembangkan cabang-cabang yang berisi gagasan pendukung, rincian, contoh, atau kata kunci yang relevan. Setelah peta pikiran selesai, siswa menyusun gagasan tersebut menjadi kerangka dan mengembangkannya menjadi tulisan. Guru dapat memberikan bimbingan dan umpan balik terkait kelengkapan isi, ketepatan kosakata, struktur kalimat, serta keterpaduan paragraf. Dengan tahapan tersebut, mind mapping berfungsi sebagai alat bantu perencanaan tulisan, bukan sebagai pengganti proses menyusun dan merevisi tulisan.

Berdasarkan kajian tersebut, penerapan mind mapping berpotensi membantu siswa dalam menemukan, mengelompokkan, dan mengembangkan ide secara lebih terarah. Namun, keberhasilan penerapannya tetap dipengaruhi oleh kesesuaian materi, bimbingan guru, karakteristik siswa, dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai metode ini perlu memperhatikan proses pembelajaran serta perubahan pada keterampilan menulis yang dapat ditunjukkan melalui data yang relevan.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis siswa. Pendekatan ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, kesulitan yang muncul, dan bentuk perkembangan keterampilan menulis selama proses pembelajaran. Penentuan subjek, lokasi, dan waktu penelitian perlu disesuaikan dengan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.

Data penelitian direncanakan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta keterlibatan siswa ketika menyusun peta pikiran dan mengembangkan tulisan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru atau siswa mengenai pengalaman, kendala, dan tanggapan terhadap penerapan metode tersebut. Tes menulis digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan, sedangkan dokumentasi dapat berupa hasil peta pikiran, tulisan siswa, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar proses penerapan mind mapping dan temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi yang telah dianalisis.

Apabila penelitian ini benar-benar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil tes sebaiknya dijelaskan secara deskriptif dan dihubungkan dengan temuan observasi serta wawancara. Jika tujuan utama penelitian adalah mengukur peningkatan skor sebelum dan sesudah penerapan metode, rancangan penelitian perlu disesuaikan dengan tujuan pengukuran tersebut. Dengan demikian, metode penelitian harus menggambarkan kegiatan yang benar-benar dilakukan dan jenis data yang benar-benar dikumpulkan.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan, baik melalui media cetak maupun elektronik. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan kaidah bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi gagasan, serta menyusun informasi secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran menulis masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar karena prosesnya melibatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan, huruf kapital, dan pemilihan kata. Selain itu, siswa perlu melalui proses berpikir untuk menemukan, mengembangkan, dan menghubungkan gagasan menjadi tulisan yang utuh. Dalam proses tersebut, guru dan metode pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa mengembangkan ide serta menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Berbagai strategi pembelajaran, seperti kegiatan pramenulis (*pre-writing*) dan menulis kelompok (*group writing*), dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis. Namun, siswa tetap memerlukan bantuan untuk mengorganisasi gagasan sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Proses

pembentukan dan pengembangan gagasan tersebut dikenal sebagai ideasi. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan menghubungkan ide, tulisan yang dihasilkan berpotensi menjadi kurang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memvisualisasikan dan mengorganisasi gagasan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah mind mapping, yaitu teknik pemetaan ide melalui kata kunci, cabang, warna, dan simbol.

B. Pengertian Mind Mapping

Sementara Mind mapping atau peta pikiran merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memetakan dan mengorganisasi gagasan secara visual. Metode ini menempatkan ide utama di bagian tengah, kemudian mengembangkannya menjadi cabang-cabang yang berisi gagasan pendukung dan informasi terkait. Hubungan antargagasan ditampilkan melalui struktur visual sehingga siswa dapat memahami keterkaitan informasi dengan lebih mudah.

Dalam pembelajaran menulis, mind mapping dapat digunakan untuk membantu siswa menentukan topik, mengumpulkan ide, mengelompokkan informasi, dan menyusun kerangka tulisan. Siswa dapat memanfaatkan kata kunci, gambar, warna, serta simbol untuk merepresentasikan gagasan yang dimiliki. Selanjutnya, gagasan-gagasan tersebut dikembangkan menjadi kalimat dan paragraf yang runtut. Dengan demikian, mind mapping berfungsi sebagai alat bantu pada tahap perencanaan tulisan dan dapat mendukung siswa dalam mengembangkan gagasan secara lebih terarah.

Penggunaan metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide secara kreatif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada cara siswa menemukan dan mengorganisasi gagasan sebelum menulis. Meskipun demikian, peta pikiran tetap perlu diikuti dengan proses penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, serta pemeriksaan kembali tulisan agar hasilnya memenuhi kaidah kebahasaan.

C. Alasan Pemilihan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Metode mind mapping dipilih karena dapat membantu mengatasi beberapa kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, seperti keterbatasan dalam menemukan ide, mengembangkan kosakata, dan menyusun kalimat secara runtut. Pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses menulis. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat memudahkan siswa mengungkapkan gagasan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Salah satu manfaat mind mapping adalah membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis sebelum mengembangkannya menjadi tulisan. Melalui peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan pendukung, kemudian menentukan hubungan di antara gagasan tersebut. Cara ini dapat mempermudah siswa dalam menyusun kerangka tulisan, mengembangkan kalimat, dan membentuk paragraf yang lebih terstruktur. Penggunaan unsur visual, seperti warna, gambar, dan kata kunci, juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara kreatif.

Rahayu (2025), sebagaimana dikutip dalam Yanti (2019), menyatakan bahwa metode mind mapping telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, berdasarkan uraian yang tersedia, penelitian tersebut memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel pembanding yang terbatas dan pelaksanaan tes diagnostik pada tahap pr siklus yang relatif singkat. Keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil penelitian dan menggeneralisasikan manfaat metode mind mapping pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Selain itu, Widiyanto (2021) menjelaskan bahwa mind mapping dapat membantu memunculkan ide atau gagasan yang sebelumnya sulit diungkapkan oleh siswa. Proses ini berkaitan dengan konsep radiant thinking, yaitu pola berpikir yang mengembangkan gagasan melalui hubungan atau asosiasi dari suatu ide utama. Dalam pembelajaran menulis, hubungan antargagasan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun paragraf yang lebih terorganisasi. Sementara itu, Alimah (2022) melaporkan bahwa penerapan mind mapping pada pembelajaran menulis di sekolah dasar berkaitan dengan tingkat ketuntasan sebesar 67%. Angka tersebut menunjukkan hasil yang dilaporkan dalam penelitian tersebut, tetapi penafsirannya tetap perlu mempertimbangkan konteks penelitian, jumlah peserta, dan kriteria ketuntasan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, mind mapping dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keterampilan menulis. Metode ini mendukung proses pencarian ide, pengorganisasian gagasan, dan penyusunan kerangka tulisan. Namun, penerapannya perlu disertai bimbingan guru dalam mengembangkan kalimat, menyusun paragraf, serta memperbaiki ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, manfaat mind mapping tidak hanya bergantung pada pembuatan peta pikiran, tetapi juga pada bagaimana peta tersebut digunakan dalam keseluruhan proses menulis.

5. RESULTS AND DISCUSSION

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang menyajikan gagasan secara visual dengan menempatkan ide utama sebagai pusat dan mengembangkannya menjadi cabang-cabang berisi gagasan pendukung. Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, metode ini dapat membantu siswa menemukan, mengelompokkan, dan menghubungkan ide sebelum mengembangkannya menjadi tulisan yang runtut dan terstruktur. Penggunaan kata kunci, warna, gambar, dan simbol juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara kreatif.

Berdasarkan kajian yang dibahas, mind mapping berpotensi mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama pada tahap perencanaan dan pengembangan ide. Namun, penerapannya perlu disertai latihan menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, serta memperbaiki ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan metode mind mapping dengan bimbingan dan evaluasi yang sesuai agar proses pembelajaran dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih jelas, logis, dan terstruktur.

REFERENCES

Avrianty, I. M., & Fradana, A. N. (2024). Pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13386

Ingsih, Y., & Aulina, C. N. (2022). The effect of the mind mapping method on the narrative writing ability of class V students of school: Pengaruh metode mind mapping (peta pikiran) terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah. Academia Open, 6. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1489

Kosasih, F., Nurjanah, D., & Liana, F. (2023). Hubungan model pembelajaran mind mapping dengan prestasi belajar peserta didik. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(11), 9366–9374.

Lestari, T. P. (2019). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode mind mapping pada siswa kelas V SD. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 28(1), 37–42. https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p37-42

Mulyaty, E. S. (2023). Keefektifan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis (studi eksperimen pada siswa kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut tahun pembelajaran 2013–2014). Jurnal PGSD UNIGA, 2(1). https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.2505

Oktaviani, E. S., Sutardi, & Mustofa. (2025). Penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode mind mapping di kelas IV. HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora, 2(1), 1–9. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/10858

Siantar, C., Wahyudi, S., Muwarni, D., & Prasasti, S. (2024). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris pada fase A di SD Cita Hati Surabaya. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 43–49. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1232

Sitepu, M. S., Arianto, A., Herliza, S., Wulandari, W., Asmalinda, N., & Mutmainnah, M. (2024). The impact of mind mapping on young children's writing skills: An experimental study. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 9(3), 399–407. https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-03

Sukardi, R. H., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar siswa: Kajian literatur. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1), 1249–1258. https://doi.org/10.58230/27454312.1905

Tampubolon, A., Destiniar, & Handayani, W. (2023). Pengaruh mind mapping terhadap keterampilan menulis karangan di SD Negeri 24 Palembang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2). https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9254